

**PENERAPAN MODEL KEPEMIMPINAN ROSULI  
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK  
TAHUN 2014-2017**

**Ma'ruf, M.Ag**

IAIN Pontianak, Indonesia  
*Zarfan123gmail.com*

**Surianto, M.Th.I**

IAIN, Pontianak, Indonesia  
*suriantos069@gmail.com*

**Abstract:** *Leadership is one of the most frequently encountered topics and is always interesting to research and study, because leadership is one of the most important factors in playing a role and influencing the good and bad of an institution. There have been many studies that have proven that leaders play an important role in development in achieving institutional goals. Likewise, the leadership in the Islamic Religious Education Study Program at the Tarbiyah Faculty and Teacher Training at the Pontianak Islamic Religious Institute, which is the longest and most interested study program among the study programs at IAIN Pontianak. In the last few years, admission to the Islamic Religious Education Study Program, FTIK IAIN Pontianak, has stuck in just nine classes, so that many applicants have been rejected due to a lack of study rooms and teaching staff. From the beginning the Islamic Religious Education Study Program FTIK IAIN Pontianak was operational until 2017 yesterday, the assessment from BAN PT of its accreditation was still of C and B values. FTIK IAIN Pontianak got an A. The only study program that got an A from several study programs visited. This achievement is inseparable from the leadership model applied to the Islamic Religious Education Study Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at the Pontianak State Islamic Institute, especially in leadership in 2014-2017. The leadership in general is Relationship Oriented leadership, in this case leadership that is collegial collective. in its application using the apostolic leadership model, namely; 1) Integrity and transparency (shiddiq), 2) Accountability (amanah), 3) Participatory communicative (tabligh), and 4) Creative and inspirational (fathanah).*

**Keywords:** *Model, Leadership, PAI Study Program, 2014-2017*

**Abstrak:** Kepemimpinan merupakan salah satu topik yang paling banyak ditemui dan selalu menarik untuk diteliti dan dikaji, karena kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berperan dan mempengaruhi baik buruknya suatu institusi. Sudah banyak riset yang telah membuktikan bahwa pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan dalam mencapai tujuan institusi. Begitu juga kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Pontianak yang merupakan program studi yang paling lama dan paling banyak peminatnya diantara program-program studi yang ada di IAIN Pontianak. Beberapa tahun

terakhir ini, penerimaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak ini *mentok* di Sembilan kelas saja, sehingga banyak pendaftar yang ditolak karena kekurangan ruang belajar dan tenaga pengajar. Dari awal mulanya Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak ini beroperasi sampai tahun 2017 kemaren penilaian dari BAN PT terhadap akreditasinya masih dari nilai C dan B. Pada tahun 2017 setelah pengajuan BORANG dan di visitasi oleh pihak BAN PT, Alhamdulillah Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak mendapatkan nilai A. Satu-satunya Program Studi yang mendapatkan nilai A dari beberapa program studi yang divisitasi. Pencapaian prestasi ini tidak lepas dari Model kepemimpinan yang diterapkan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak khususnya pada kepemimpinan pada Tahun 2014-2017. kepemimpinan tersebut secara garis besar ialah kepemimpinan yang *Relationship Oriented* dalam hal ini kepemimpinan yang bersifat kolektif kolegial. dalam penerapannya menggunakan model kepemimpinan *rasuli* yaitu; 1) Integritas dan transparansi (*shiddiq*), 2) Akuntabilitas (*amanah*), 3) Komunikatif partisipatif (*tabligh*), dan 4) Kreatif dan inspiratif (*fathanah*).

**Kata kunci:** Model, Kepemimpinan, Prodi PAI, Tahun 2014-2017

#### A. Pendahuluan

Sebuah institusi pendidikan memang cukup menarik untuk dikaji dan diperbincangkan dari segala penjuru, berkaitan dengan hal ini adalah kepemimpinan yang merupakan salah satu topik yang paling banyak ditemui dan selalu menarik untuk diteliti dan dikaji, karena kepemimpinan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam berperan dan mempengaruhi baik buruknya suatu institusi. Sudah banyak riset yang telah membuktikan bahwa pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan dalam mencapai tujuan institusi. Seperti yang diungkapkan oleh Azhar Arsyad, dkk, membagi pengertian Kepemimpinan dalam arti sempit dan Kepemimpinan secara luas. Kepemimpinan secara sempit adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain. Sedangkan Kepemimpinan secara luas dalam posisi manajerial adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya dalam pencapaian tujuan.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, adalah kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri

---

<sup>1</sup> Azhar Arsyad, dkk, *Pengantar Manajemen Bagian Pertama* (Makassar: Alauddin Press, tt), hlm. 133

Pontianak yang merupakan program studi yang paling lama dan paling banyak peminatnya diantara program-program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dan di IAIN Pontianak umumnya. Beberapa tahun terakhir ini, penerimaan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak ini *mentok* di Sembilan kelas saja, sehingga banyak pendaftar yang ditolak karena kekurangan ruang belajar dan tenaga pengajar.

Dari awal mulanya Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak ini beroperasi sampai tahun 2017 kemaren penilaian dari BAN PT terhadap akreditasinya masih dari nilai C dan B. Pada tahun 2017 setelah pengajuan BORANG dan di visitasi oleh pihak BAN PT, Alhamdulillah Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak mendapatkan nilai A. Satu-satunya Program Studi yang mendapatkan nilai A dari beberapa program studi yang divisitasi.

Pencapaian yang gemilang ini tentunya tidak terlepas dari peran kepemimpinan yang ada di Program Studi pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak tersebut. Pada waktu Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak mendapatkan nilai A akreditasinya yaitu pada tahun 2017 Program Studi tersebut di pimpin oleh H. Ma'ruf, M. Ag yaitu sebagai kaprodi yaitu dari tahun 2014-2017. Dalam kepemimpinan beliau bisa dikatakan Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Pontianak mengalami kemajuan yang pesat sehingga puncaknya akreditasinya mendapatkan nilai A.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subyek dan obyek penelitian ini, yaitu tentang penerapan model kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2014-2017. Pengolahan data yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, karena menggunakan sifat deskriptif

maka penulis hanya memaparkan semua realita yang ada untuk kemudian secara cermat di analisa dan di interprestasi.<sup>2</sup>

## 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan-masukan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau dikenali dengan istilah informasi yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah Dekan dan wadek, FTIK IAIN Pontianak periode 2014-2017 serta dosen dan staf yang berada di Prodi PAI sebagai informan utama dan sebagai informan pendukung.

## 3. Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ialah penerapan model kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2014-2017.

## 4. Alat Pengumpul Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, maka peneliti menggunakan alat pengumpul data:

### a. Wawancara

Alat pengumpul data pertama yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah metode wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, dua orang atau lebih yang saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>5</sup>

Peneliti menggunakan alat pengumpul data wawancara bebas

---

<sup>2</sup> Winarno Surakmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode, Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 139

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal.4-5.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara. 1989), hal. 91

<sup>5</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hal. 83.

terpimpin. Dengan demikian sekalipun telah terikat oleh pedoman wawancara (*interview guide*) tetapi pelaksanaannya dapat berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis, dan tidak terlalu kaku.

Peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk wawancara semi struktur. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang berkompeten berkaitan dengan penerapan model kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2014-2017.

#### b. Dokumentasi

Alat pengumpul data ketiga yang dipakai peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui sumber-sumber dokumen, catatan, yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu. Dokumentasi tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pembuktian dan bahan untuk mendukung bahan suatu keterangan, penjelasan atau argumen.<sup>6</sup> Alat ini berfungsi sebagai pendukung dari metode wawancara. Dalam pengumpulan data dengan dokumentasi, peneliti akan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerapan model kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2014-2017.

### 5. Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan melalui penyusunan kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>7</sup> Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data penelitian yang sangat besar jumlahnya melalui informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami, atau

---

<sup>6</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Pengantar Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 132.

<sup>7</sup>Suhartini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), hal. 202.

dianalisis ini bertujuan untuk menarik kesimpulan penelitian yang telah dilaksanakan.<sup>8</sup>

Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis interaktif yang dikemukakan Huberman dan Miles dalam buku *Metode Penelitian Pendidikan* oleh Sugiyono terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>9</sup>

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data, terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang, yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi, sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasikan.

Setelah mendapatkan data melalui wawancara dan dokumentasi, peneliti menggolongkan data-data yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, kemudian penulis mengarahkan kembali data-data yang akan digunakan, setelah itu membuang data-data yang tidak dipergunakan agar penulis tidak kebingungan menyusun data dalam bentuk kata-kata dan dapat menyimpulkan sesuai dengan rumusan masalah.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data, penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Diskripsi data dalam penelitian yaitu: menguraikan segala sesuatu tentang unsur-unsur bimbingan Islami. Menarik kesimpulan, yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, ketidak teraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data. Verifikasi juga dilakukan dengan cara meninjau ulang pada catatan lapangan, bertukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif. Ketiga langkah inilah yang

---

<sup>8</sup>Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 89.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2010) hlm. 335.

akan menjadi acuan dalam menganalisis data-data penelitian, sehingga tercapai suatu uraian secara sistematis, akurat dan jelas. Proses penelitian inilah yang akan dilakukan untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah.

c. Penarikan kesimpulan

Data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Hal ini bertujuan untuk merangkum hasil dari penelitian yang penulis lakukan dan untuk memberi gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian tentang penerapan model kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2014-2017.

**C. Model Kepemimpinan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Pontianak Tahun 2014-2017**

Kepemimpinan merupakan suatu aktivitas yang berjalan pada suatu kelompok yang di dalamnya ada proses mempengaruhi orang lain untuk pencapaian tujuan.<sup>10</sup> Peran seorang pimpinan pada organisasi itu begitu sangat penting dikarenakan adanya pimpinan dapat menjadi salah satu ujung tombak dari kesuksesan pada organisasi.<sup>11</sup> Dalam menjalankan suatu kepemimpinan ada beberapa model atau gaya yang diterapkan, seperti model kepemimpinan *Relationship Oriented* dan *Task Oriented*.<sup>12</sup> Model kepemimpinan yang diterapkan pada prodi PAI FTIK IAIN Pontianak periode 2014-2017 ialah *Relationship Oriented* dalam hal ini kepemimpinan yang bersifat kolektif kolegial.

Kepemimpinan kolektif kolegial ialah suatu ikatan dan interaksi yang dilakukan secara bersamaan layaknya seperti kerjasama antara teman sejawat.<sup>13</sup> Dalam pengambilan keputusan dilakukan dengan rapat atau musyawarah, karena diikat oleh tujuan yang sama. Ikatan dan interaksi dalam kepemimpinan kolektif

---

<sup>10</sup> Fridayana Yudiaatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Jurnal Media Komunikasi FIS Vol 12, No. 2 Agustus 2013. hal. 37

<sup>11</sup> Usep Deden Suherman, *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi*, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syari'ah SGD Vol. 1, No. 2, Juli 2019, hal. 274

<sup>12</sup> Sri Wiludjeng SP, *Pengantar.....* hal. 144-148

<sup>13</sup> <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-kolekti-dan-contohnya/>

kolegial adalah ikatan untuk mewujudkan visi misi lembaga dalam hal ini visi misi prodi PAI yang telah disepakati dalam perencanaan awal. Dikarenakan dalam prodi PAI khususnya pada periode 2014-2017 menerapkan kepemimpinan kolektif kolegial yang pengaplikasian di lapangan berupa adanya pembagian kegiatan atau tugas-tugas secara proporsional kepada semua dosen dan staf di lingkungan prodi PAI, terkadang juga melibatkan pihak dekanat yang membawahi prodi PAI. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan yang didasarkan kepada visi misi prodi PAI.

Pembagian kegiatan atau tugas secara proporsional kepada semua unsur yang ada di prodi PAI merupakan pengaplikasian dari model kepemimpinan kolektif kolegial. Model kepemimpinan kolektif kolegial pada prodi PAI dilaksanakan dengan penuh integritas dan transparansi, akuntabilitas, komunikatif partisipatif serta kreatif dan inspiratif. Kepemimpinan yang integritas dan transparansi, akuntabilitas, komunikatif partisipatif, serta kreatif dan inspiratif menggambarkan kepada kepemimpinan *rasuli* yang diterapkan oleh manusia terbaik yaitu Rasulullah SAW yang memimpin dengan empat sifat kerasulannya yaitu dengan sifat *shiddiq, amanah, tabligh* dan *fathanah*.

### **1. Integritas dan transparansi (*shiddiq*)**

Mode Kepemimpinan kolektif kolegial pada prodi PAI periode 2014-2017 yang integritas dan transparansi terlihat pada kepemimpinan yang berjalan sesuai dengan perencanaan berdasarkan visi misi yang telah ditetapkan bersama. Kepemimpinan yang integritas ialah bertindak konsisten sesuai dengan nilai-nilai dan kebijakan organisasi serta kode etik profesi, walaupun dalam keadaan yang sulit untuk melakukan ini.<sup>14</sup> Sedangkan transparansi ialah pengelolaan program dan keuangan dengan prinsip menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pendidikan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yangdicapainya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nor Mubin, *Integritas dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah / Madrasah*, Jurnal At-Taqwa Vol. 14 No. 2 September 2018

<sup>15</sup> Ibid,

Pelaksanaan model kepemimpinan kolektif kolegial pada prodi PAI mengacu pada perencanaan yang awalnya dibicarakan pada praraker di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dilanjutkan dibahas dan disetujui pada rapat kerja pada tingkat institut. Perencanaan yang telah disetujui tersebut berisi tentang semua program yang akan dilaksanakan selama setahun kedepan.

Pelaksanaan program-program pada prodi PAI dilaksanakan dengan konsisten sesuai dengan aturan yang berlaku. Mengkomunikasikan ide, tujuan secara terbuka tidak ada yang ditutupi, jujur dan langsung kepada pihak terkait walaupun dengan negosiasi yang sulit. Kepemimpinan seperti ini telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW yaitu dengan sifat *shiddiqnya*. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

“Hendaklah kalian bersikap jujur karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkannya kepada surga. Dan senantiasa seseorang bersikap jujur dan terus berupaya menjaga kejujurannya sampai dengan dicatat di sisi Allah bahwa ia adalah seorang yang jujur. Janganlah sekali-kali kalian berdusta. Sebab, berdusta akan mengantarkan kepada perbuatan maksiat, dan perilaku maksiat akan mengantarkan kepada neraka. Sesungguhnya, seseorang yang berlaku dusta dan terus ingin berlaku dusta sehingga disisi Allah ia dicatat sebagai seorang pendusta”. (HR. Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, dan Tirmidzi).<sup>16</sup>

Hadis tentang integritas (*shiddiq*) di atas diperkuat oleh al-Qur'an dalam surah al-Ahzab ayat 22, “Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata : "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan”.

Menjalankan kepemimpinan dengan integritas dan transparansi membuat kepemimpinan pada prodi PAI mendapat kepercayaan baik di tingkat prodi maupun di tingkat dekanat. Semua program didistribusikan dengan adil dan jujur kepada semua unsur yang di prodi PAI, sehingga semuanya dapat bekerja sama dengan baik. Selain itu juga, bukan hanya instruksi yang disampaikan tapi juga ada keteladanan yang mencerminkan dari instruksi tersebut sehingga instruksi tersebut mudah diterima dan dilaksanakan oleh semua unsur yang ada pada prodi PAI yang tentunya akan memudahkan dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan seperti ini

---

<sup>16</sup> Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal al-Bayan / Vol. 22. No. 33 Januari – Juni 2016

yang dipraktikkan oleh Rasulullah ketika memimpin umat Islam, sehingga mendapatkan kepercayaan penuh dari umat Islam. Bukan hanya umat Islam yang menaruh kepercayaan penuh kepada Rasulullah SAW tapi juga banyak orang non muslim di masa itu yang segan dan kagum kepada Beliau karena kejujuran dan keadilannya dalam memimpin. Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW bersabda:

“Abu hurairah r.a berkata: Bersabda Nabi Muhammad saw.: Ada tujuh macam orang yang bakal bernaung di bawah naungan Allah, tiada naungan kecuali naungan Allah: Imam (pemimpin) yang adil, dan pemuda yang rajin ibadah kepada Allah. Orang yang hatinya selalu gandrung kepada masjid. Dua orang yang saling kasih sayang karena Allah, baik waktu berkumpul atau berpisah. Orang laki yang diajak berzina oleh wanita bangsawan nan cantik, maka menolak dengan kata: saya takut kepada Allah. Orang yang sedekah dengan sembunyi-sembunyi hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang disedekahkan oleh tangan kanannya. Dan orang berdzikir ingat pada Allah sendirian hingga mencururkan air matanya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

## 2. **Akuntabilitas (*amanah*)**

Model kepemimpinan kolektif kolegial pada prodi PAI periode 2014-2017 juga dijalankan secara akuntabilitas. Akuntabilitas ialah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan dan tindakan penyelenggara organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.<sup>17</sup> Kepemimpinan pada prodi PAI menjalankan tugas yang dipercayakan kepada prodi PAI berupa melaksanakan program-program yang telah disahkan oleh pihak institut.

Bukti dari penerapan kepemimpinan yang akuntabilitas pada prodi PAI yaitu terlaksananya semua program yang telah direncanakan. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) semua program yang telah direncanakan serta tidak adanya temuan dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap penggunaan anggaran dari setiap program yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan semua program yang telah dilaksanakan pada prodi PAI dapat dipertanggungjawabkan walaupun ada beberapa program yang pelaksanaannya tidak optimal tapi masih bisa dikategorikan cukup. Hal ini tidak terlepas dari sifat kekurangan pada kepemimpinan pada prodi PAI tersebut.

---

<sup>17</sup> Zamroni, *School Based Management* (Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2008) hal. 12.

Model kepemimpinan kolektif kolegial yang akuntabilitas ini juga yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam memimpin Rasulullah SAW mengedepankan sifat akuntabilitas atau juga dikenal dengan *amanah*. Kepemimpinan Rasulullah SAW dengan sifat amanah ini yang mengangkat posisi beliau di atas pemimpin umat atau nabi-nabi terdahulu. Rasulullah sangat bertanggungjawab atas tugas yang diamanahkan oleh Allah SWT kepada beliau. Dalam al-Qur'an surah al-Ahzab ayat 72 yang artinya, "Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh".

Rasulullah SAW dikenal sangat siap dalam mengemban suatu tanggungjawab atau memperoleh kepercayaan dari orang lain. Beliau terkenal dengan sifat terpercayanya bukan hanya diakui oleh seluruh umat Islam tapi juga oleh musuh-musuhnya, seperti Abu Sofyan ditanya oleh raja Hiraklius (kaisar Romawi) tentang perilaku amanah Rasulullah SAW.<sup>18</sup>

Ada beberapa manfaat dari kepemimpinan yang *akuntabel* (amanah) di antaranya ialah; 1) memelihara dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga atau organisasi di masyarakat, 2) terciptanya Transparansi an responsiveness lembaga atau organisasi, 3) munculnya partisipasi masyarakat semakin tinggi, 4) Menjadikan organisasi lebih dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan ekonomis dan responsive terhadap aspirasi masyarakat, 5) Terciptanya iklimkerja yang sehat dan kondusif serta peningkatan disiplin kerja, 6) Mendorong sistem penilaian yang wajar melalui pengembangan pengukuran kinerja pegawai, 7) Mendorong kualitas layanan kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Salah satu manfaat yang dirasakan dari kepemimpinan yang akuntabilitas pada prodi PAI ialah banyaknya masyarakat khususnya di Kalimantan Barat yang mempercayakan putra-putrinya untuk dididik di prodi PAI sehingga menjadi prodi yang paling banyak mahasiswanya di antara prodi-prodi yang di IAIN Pontianak.

---

<sup>18</sup> Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002), hal. 80.

<sup>19</sup> Waluyo, *Manajemen Publik* (bandung; mandar Maju, 2007) hal. 197

Selain itu juga, banyak lembaga-lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan prodi PAI, seperti diterima dengan baik mahasiswa PPL dari tahun ke tahun.

### 3. Komunikatif partisipatif (*tabligh*)

Model kepemimpinan pada prodi PAI periode 2014-2017 yaitu kepemimpinan yang komunikatif partisipatif dalam bahasa arabnya dikenal dengan *tabligh*. Makna dari komunikatif partisipatif ialah suatu proses komunikasi dimana terjadi komunikasi dua arah atau dialogis, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sama terhadap pesan yang disampaikan. Sedangkan menurut Rahim menjelaskan empat konsep yang berhubungan dengan komunikasi partisipatif, antara lain: Pertama Heteroglasia merupakan sebuah konsep yang menunjukkan fakta bahwa sistem pembangunan dilandasi oleh berbagai kelompok dan komunitas yang berbeda-beda dengan berbagai variasi ekonomi, sosial, dan faktor budaya yang saling mengisi satu sama lain. Kedua Dialog adalah komunikasi transaksional dengan pengirim (sender) dan penerima (receiver) pesan saling berinteraksi dalam suatu periode waktu tertentu hingga sampai pada makna-makna yang saling berbagi. Ketiga Poliponi adalah bentuk tertinggi dari suatu dialog dimana suara-suara yang tidak menyatu atau terpisah dan meningkat menjadi terbuka, memperjelas satu sama lain dan tidak menutupi satu sama lain. Keempat Karnaval, konsep ini bagi pembangunan membawa semua varian dan semua ritual seperti legenda, komik, festival, permainan, parodi dan hiburan secara bersama-sama.<sup>20</sup> Selain itu juga gaya kepemimpinan yang partisipatif, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja, komitmen organisasi, dan kinerja karyawan.<sup>21</sup>

Dalam kepemimpinan pada prodi PAI menggunakan komunikasi dua arah (dialogis). Artinya dalam penyampaian program dan tugas di lingkungan prodi PAI melalui forum rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait. Komunikasi seperti ini dilakukan bertujuan agar apabila ada ketidakpahaman terhadap program atau tugas yang disampaikan maka dapat dilakukan dialog, sehingga tidak ada yang ditutupi

---

<sup>20</sup> <https://www.kompasiana.com/epinsolanta/5715fe5c80afbd670896338d/komunikasi-partisipatif-dalam-menangkal-konflik-pembangunan?page=all#>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020.

<sup>21</sup> Susilo Toto Raharjo, Durrotun Nafisah, *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang)* Jurnal Studi Manajemen & Organisasi UNDIP Volume 3, Nomor 2, Juli 2006, hal. 77

dan program atau tugas yang diberikan dapat dilaksanakan secara optimal yang pada akhirnya tercapainya hasil yang diharapkan.

Kepemimpinan pada prodi PAI tidak hanya berkomunikasi yang orientasinya hanya fisik saja, tapi juga memperhatikan aspek psikologi. Seperti adanya pengkontribusi program atau tugas kepada pihak-pihak tertentu berdasarkan empati. Hal ini dilakukan karena meminimalisir kecemburuan sosial antara unsur yang satu dengan unsur yang lain yang ada di lingkungan prodi PAI. Contoh konkrit misalnya pengkontribusi program atau tugas antara dosen PNS dengan dosen Non PNS, atau antara staf yang PNS dengan staf honorer, sehingga semua unsur di lingkungan prodi PAI mendapatkan hak yang sama disesuaikan dengan kompetensi masing-masing.

Nilai penting dari komunikasi partisipatif dalam proses pembangunan dalam sebuah kepemimpinan tidak dapat diukur dari keterlibatan anggota secara fisik saja dalam pembangunan suatu proyek. Unsur komunikatif yang paling penting adalah lebih kepada proses dialog yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi. Karena kegiatan komunikasi itu sendiri sebenarnya bukan kegiatan memberi dan menerima, melainkan “berbagi dan berdialog”. Dengan demikian daya kreatif dari anggota masyarakat melalui uraian ide dan gagasan akan membuat mereka menjadi pribadi yang aktif dalam proses pembangunan. Tujuan pokok dari komunikasi partisipatif adalah untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat pada semua tingkat pembangunan, dan juga untuk membantu mengidentifikasi dan menerpakan kebijakan.<sup>22</sup>

Kepemimpinan komunikatif partisipatif pada prodi PAI sesuai dengan model kepemimpinan yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yang dikenal dengan sifat *tablighnya*. Penyelenggaraan proses dakwah yang dilakukan Rasulullah itu benar-benar dihasilkan dari hasil pemikiran dan perhitungan yang cermat mengenai beberapa kejadian yang akan terjadi serta melakukan pengamatan-pengamatan terhadap situasi dan kondisi yang ada. Disamping itu, beliau juga sangat memerhatikan cara-cara yang teratur dan logis untuk mengungkapkan

---

<sup>22</sup> Annis Azhar Suryaningtyas, Strategi Komunikasi Partisipatif Pada Awal Program Pembangunan. Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhamadiyah Surakarta. 2012), hal. 67

permasalahan yang hendak mereka sampaikan. Hal ini terlihat ketika akan melakukan dakwahnya, beliau mula-mula menentukan tempat yang kondusif, memanggil orang-orang yang akan diseru, kemudian beliau mengungkapkan persoalan yang tidak mungkin diperselisihkan oleh siapa pun.<sup>23</sup>

Kepemimpinan pada prodi PAI dalam berkomunikasi dengan unsur-unsur yang ada di dalamnya juga melihat karakter dari masing-masing unsur-unsur tersebut. Hal ini dilakukan agar komunikasi yang dilakukan dapat diterima dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang yang menerima pesan dari komunikasi tersebut.

#### **4. Kreatif dan inspiratif (*fathanah*)**

Model kepemimpinan terakhir yang diterapkan pada prodi PAI periode 2014-2017 ialah kepemimpinan yang kreatif dan inspiratif. Makna kreatif ialah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.<sup>24</sup>

Dalam perjalanan kepemimpinan pada prodi PAI tentunya ada permasalahan yang terjadi sehingga memerlukan solusi untuk menyelesaikannya. Untuk menemukan solusi terbaik maka diperlukan daya kreativitas dari pemimpin. Masalah yang sering terjadi dalam kepemimpinan pada prodi PAI ialah pengaduan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Seperti masalah pemberian nilai di akhir semester atau ketika penyelesaian tugas akhir kuliah (skripsi), masalah ini bisa dikatakan muncul setiap semesternya, tapi dengan kepemimpinan pada prodi PAI yang kreatif dan inspiratif, maka masalah-masalah seperti ini bisa diatasi dengan baik dan bijak sehingga antara pihak dosen dan mahasiswa tidak merasa disalahkan atau dizhalimi. Selain itu juga, kepemimpinan kreatif dan inspiratif pada prodi PAI yaitu dengan adanya grup media sosial antara pihak prodi dengan mahasiswa sehingga jika ada mahasiswa yang mempunyai masalah di luar kampus bisa sharing dengan pihak prodi lebih khusus dengan Kaprodi. Dalam grup media sosial tersebut

---

<sup>23</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet. IV, (Jakarta: kencana, 2015), hal. 48.

<sup>24</sup> Widiarsan.. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999),

bisa memberikan inspirasi dan motivasi kepada mahasiswa, seperti motivasi agar mempercepat penyelesaian kuliah.

Kepemimpinan kreatif dan inspiratif juga dipraktikkan oleh Rasulullah SAW yang dikenal dengan sifat *fathanah*. Kesuksesan Nabi Muhammad sebagai seorang pemimpin umat memang telah dibekali kecerdasan oleh Allah swt. Kecerdasan itu tidak saja diperlukan untuk memahami dan menjelaskan wahyu Allah swt., kecerdasan dibekalkan juga karena beliau mendapat kepercayaan Allah swt. untuk memimpin umat, karena agama Islam diturunkan untuk seluruh manusia dan sebagai rahmat bagi seluruh alam. Oleh karena itu diperlukan pemimpin yang cerdas yang akan mampu memberi petunjuk, nasihat, bimbingan, pendapat dan pandangan bagi umatnya, dalam memahami firman-firman Allahswt.<sup>25</sup>

*Fathanah* merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Dengan sifat *fathanah* ini Rasulullah SAW mempunyai daya kreatif dan inspiratif yang tinggi. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menyelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.

#### **D. Kesimpulan**

Model kepemimpinan pada prodi sebagaimana yang diterangkan di atas menggambarkan kepemimpinan *rasuli* yaitu kepemimpinan Rasulullah SAW yang berdasarkan sifat *shiddiq, amanah, tabligh* dan *fathanah*. Penerapan kepemimpinan *rasuli* yang dijalankan oleh Rasulullah SAW mentorehkan prestasi yang membekas sampai akhir zaman yaitu kesuksesan dalam menaklukkan manusia demi membebaskan mereka dari belenggu kebodohan dan kegelapan dengan landasan cinta kasih, keimanan, dan niat tulus. Pada saat Nabi Muhammad lahir hingga ketika diangkat menjadi Rasul, beliau tinggal di tengah-tengah kaum Quraisy

---

<sup>25</sup> Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal al-Bayan / Vol. 22. No. 33 Januari – Juni 2016.

Mekkah yang memiliki daerah merdeka mirip sebuah republik (sekarang ini). Mereka sangat jauh dari pertentangan politik dan struktur republik yang sudah ada di Mekkah (saat itu) benar-benar menghindari mereka dari suatu kekacauan. Sehingga, pada awal Nabi Muhammad saw. diutus di tengah-tengah mereka, tujuan utama dakwah Rasulullah bukan untuk menguasai tampuk kepemimpinan negara, namun dasarnya adalah mengajak mereka kepada kebenaran, kebaikan, dan keindahan suatu ajakan yang berdiri sendiri di bawah naungan agama Islam.

Penerapan model kepemimpinan *rasuli* pada prodi PAI pada periode tahun 2014-2017 juga bisa dikatakan cukup berhasil dalam memajukan prodi PAI. Hal ini dapat dilihat dari beberapa prestasi yang dicapai pada periode tersebut. Di antara prestasi yang dicapai ialah pada tahun 2017 prodi PAI mendapat akreditasi A dari Ban-PT, ini merupakan prestasi yang paling membanggakan di antara prestasi-prestasi yang lain. Selain itu juga, prestasi yang dicapai pada periode 2014-2017 ialah banyaknya alumni yang dikeluarkan oleh prodi PAI dan begitu juga banyaknya yang mendaftar menjadi mahasiswa di prodi PAI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahid Khan, *Rasulullah Di Mata Sarjana Barat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2002.
- Annis Azhar Suryaningtyas, *Strategi Komunikasi Partisipatif Pada Awal Program Pembangunan*. Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
- Azhar Arsyad, dkk, *Pengantar Manajemen Bagian Pertama*. Makassar: Alauddin Press, tt.
- Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Fridayana Yudiaatmaja, "Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya", *Jurnal Media Komunikasi FIS Universitas Pendidikan Ganesha* Vol 12, No. 2 Agustus 2013.
- Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2015.

- Nor Mubin, "Integritas dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Sekolah / Madrasah", *Jurnal At-Taqwa* Vol. 14 No. 2 September 2018
- Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah", *Jurnal al-Bayan* Vol. 22. No. 33 Januari – Juni 2016
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*. Jakarta: Bina Aksara. 1989.
- Susilo Toto Raharjo & Durrotun Nafisah, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal Dan Departemen Agama Kota Semarang)", *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi UNDIP* Volume 3, Nomor 2, Juli 2006.
- Usep Deden Suherman, *Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi*, *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syari'ah SGD* Vol. 1, No. 2, Juli 2019.
- Waluyo, *Manajemen Publik*. Bandung: Mandar Maju, 2007.
- Widiasaran. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode, Teknik*. Bandung: Tarsito, 1994.
- Zamroni, *School Based Management*. Yogyakarta: Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- <https://www.kompasiana.com/epinsolanta/5715fe5c80afbd670896338d/komunikasi-partisipatif-dalam-menangkal-konflik-pembangunan?page=all#>. Diakses pada tanggal 23 Agustus 2020.